REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan atau bimbingan atau pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Kedewasaan anak ditentukan oleh kebudayaannya. Anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan orang dewasa membekalinya agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri.[1]

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dann indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut.[2] Tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal, dan kandungannya sangat luas sehingga sangat sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu, dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu.[3]

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran.[4]Dan guru juga memiliki

---

[1]Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 19.

[2]Umar Tirtaraharja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan,* PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 37.

[3]*Ibid*, hlm. 38.

[4]Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer,* Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 2.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk kompetensi peserta didik menjadi yang lebih baik. Peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar (proses pembelajaran) akan berjalan dengan lancar apabila guru berhasil mengelola kelasnya. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu atau berkualitas bila berhasil mengubah sikap, prilaku, dan ketrampilan peserta didik yang dikaitkan dengan tujuan pendidikannya serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga mendapatkan hasil.

Seorang guru harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut, ia harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Hal ini karena belajar aktif dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi siswa yang berarti bahwa belajar aktif merupakan proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka belajar. Aktivitas ini dapat berupa aktivitas fisik, mental maupun keduanya. Ada juga yang lebih menekankan pada keaktifan mental meskipun untuk mencapai maksud ini dipersyaratkan keterlibatan langsung berbagai keaktifan fisik.

Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. Pendidikan tentu tak sekadar menyampaikan materi pelajaran, tapi juga mentransfer nilai-nilai moral. James M. Cooper menegaskan, *"A teacher is person charged with the reasonability of helping others to learn and to behave in new different ways."* Seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya metode dan strategi mengajar.[5]

[5]Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 8.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. atau strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa startegi pembelajaran itu meliputi perencanaan, pemilihan metode, perumusan kegiatan belajar mengajar, pemilihan materi dan prosedur pembelajaran.

Prinsip *the law of exercise*-nya Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar yang mengatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Transfer belajar merupakan masalah yang sangat penting dalam pendidikan, secara praktis semua program pendidikan dibangun atas dasar bahwa semua manusia mempunyai kemampuan untuk mentransfer apa yang mereka pelajari dari situasi kesituasi yang lain. Menurut Thorndike atau latihan belajar memiliki unsur yang tidak terbatas mengenai isi bahan pelajaran saja, tetapi termasuk juga sikap mengajar, cara mengajar dan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar.[6]

Kemampuan kognitif adalah penampilan yang dapat diamati dari aktivitas mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Pengaturan aktivitas mental dengan menggunakan kaidah dan konsep yang telah dimiliki yang kemudian direpresentasikan melalui tanggapan, gagasan dan lambang. Perkembangan kognitif atau inteligensi berlangsung sangat pesat sampai masa remaja. Setelah itu cenderung berangsur menurun kepesatannya. Puncak perkembangan kognitif manusia pada umumnya tercapai dipenghujung masa remaja akhir.[7]

Biasanya permasalahan yang kita jumpai dalam pengajaran atau pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik agar siswa dapat memahami betul materi tersebut sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efesien.

Peserta didik ini memiliki kemampuan pengetahuan yang berbeda-beda. Yaitu kurangnya kemampuan dalam memahami suatu materi pelajaran.

[6]Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan,* Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm.100.
[7]Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru,* Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 77.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Dengan itulah guru harus menerapkan atau menggunakan hukum belajar *the law of exercise* yaitu pengulangan latihan. Apabila hukum tersebut dilakukan secara terus-menerus siswa akan semakin paham dengan materi yang telah diajarkan guru. Sehingga kemampuan yang dimiliki peserta didik akan meningkat. Dan guru itu harus memiliki strategi yang cocok dengan kemampuan siswa agar siswa bisa lebih paham. Karena guru adalah variabel bebas yang mempengaruhi kualitas pengajaran. Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan memengaruhi kualitas pembelajaran.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di MTs adalah fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam. Fungsi mata pelajaran fiqih ini agar peserta didik mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial, dan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Demi tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam, yang fiqih masuk di dalamnya, di lembaga formal, perlu diperhatikan rangkaian proses yang terorganisir. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi titik awal transformasi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya dalam proses pembelajaran perlu adanya perencanaan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Di dalam perencanaan akan diketahui bagaimana desain pembelajaran nantinya. Setelah proses pembelajaran terlaksana, selanjutnya adalah evaluasi, guna mengetahui seberapa besar transformasi pendidikan agama Islam berhasil, baik sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat tema penerapan *the law of exercise* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dalam pembelajaran Fiqih. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul **"Analisis Strategi Guru Dalam Penerapan *The Law Of Exercise* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, agar penelitian ini lebih terfokus, terarah, dan tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya dengan pembahasan, maka dianggap perlu membatasinya. Adapun penelitian ini difokuskan pada analisis strategi guru dalam penerapan *the law of exercise* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka secara lebih rinci permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah strategi guru dalam penerapan *the law of exercise* pada mata pelajaran fiqih di MTs N 2 Kudus?
2. Bagaimana langkah-langkah strategi guru dalam penerapan *the law of exercise* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs N 2 Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam penerapan *the law of exercise* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs N 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang diharapkan, maka perlu diterangkan tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah strategi guru dalam penerapan *the law of exercise* pada mata pelajaran fiqih di MTs N 2 Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah strategi guru dalam penerapan *the law of exercise* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs N 2 Kudus.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam penerapan *the law of exercise* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs N 2 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang akan memberikan konstribusi antara lain:

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoritis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai analisis strategi guru dalam penerapan *the law of exercise* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs N 2 Kudus.
   b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis strategi guru dalam penerapan *the law of exercise* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs N 2 Kudus.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Guru

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dari strategi guru dalam penerapan *the law of exercise* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs N 2 Kudus.

   b. Bagi Lembaga

      Lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non formal, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat suatu program kegiatan strategi guru dalam penerapan *the law*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

of exercise untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs N 2 Kudus.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengalaman peneliti yang berkaitan dengan strategi guru dalam penerapan *the law of exercise* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Selain itu, peneliti dapat menerapkan serta mengembangkan cara tersebut dalam pembelajaran.

d. Bagi orang tua dan masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga bisa tahu mengenai cara meningkatkan kemampuan kognitif bagi anak-anak mereka.

http://eprints.stainkudus.ac.id